



ANALISIS PENERAPAN PSAK 65 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PSAK 15 DAN PSAK 22 DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2024

**Yunita Kusumaningrum ^{a*}, Tiara Ayu Wardani ^b, Diana Fitriyani Putri ^c, Amelia Eka Diyanti ^d
Endang Kartini Panggiarti ^e**

^a Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi; yunita.kusumaningrum@students.untidar.ac.id, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah.

^b Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi; tiara.ayu.wardani@students.untidar.ac.id, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah.

^c Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi; diana.fitriyani.putri@students.untidar.ac.id, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah.

^d Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi; amelia.eka.diyanti@students.untidar.ac.id, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah.

^e Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi; endangkartini@untidar.ac.id, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah.

*Penulis Korespondensi: Yunita Kusumaningrum

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of PSAK 65, PSAK 15, and PSAK 22 in the preparation of consolidated financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This research is qualitative and descriptive, with data collection techniques using documentation methods on the company's consolidated financial reports, annual reports, and other official documents during the reporting period of 2024. The analysis results indicate that the company has consistently applied PSAK 65 in consolidating all controlled subsidiary entities with ownership above 50%. The application of PSAK 15 has also been carried out by the company in recording investments in associate entities using the equity method after PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acquired a 20% stake in PT Asuransi Inhealth Indonesia. The recognition and impairment testing of goodwill arising from business combinations have been in accordance with PSAK 22. It can be concluded that the implementation of these three standards ensures that the consolidated financial statements of Bank Mandiri (Persero) Tbk are prepared transparently, accurately, and in accordance with generally accepted accounting principles, thus providing a comprehensive picture of the group's financial position and financial performance.

Keywords: PSAK 65; PSAK 15; PSAK 22; Consolidated Financial Statements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan PSAK 65, PSAK 15 dan PSAK 22 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan konsolidasi perusahaan, laporan tahunan, dan dokumen resmi lainnya selama periode pelaporan tahun 2024. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 65 secara konsisten dalam pengkonsolidasian seluruh entitas anak yang telah dikendalikan dengan kepemilikan saham diatas 50%. Penerapan PSAK 15 juga sudah dilakukan perusahaan dalam pencatatan investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas setelah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki kepemilikan saham pada PT Asuransi Inhealth Indonesia sebanyak 20%. Pengakuan dan pengujian penurunan nilai goodwill yang berasal dari kombinasi bisnis telah sesuai dengan PSAK 22. Dapat disimpulkan bahwa penerapan ketiga standar di atas menjamin laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri

(Persero) Tbk yang dapat dipastikan telah disusun secara transparan, akurat dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga memberikan gambaran lengkap atas posisi keuangan dan kinerja keuangan grup.

Kata Kunci: PSAK 65; PSAK 15; PSAK 22; Laporan Keuangan Konsolidasi

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global di era sekarang mencapai kondisi yang cukup kompleks. Perkembangan bisnis global dan nasional berkembang dengan pesat sehingga persaingan menjadi semakin ketat. Fenomena ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan di berbagai sektor. Kondisi ini mendorong perusahaan besar yang memiliki entitas anak maupun afiliasi guna terus bersaing di kancah ekonomi global. Hal tersebut menuntut adanya penyajian laporan keuangan konsolidasi yang sesuai standar agar dapat menyajikan laporan kinerja grup yang utuh. Seiring dengan meningkatnya globalisasi dan digitalisasi, kebutuhan akan transparansi menjadi semakin penting. Dalam penerapan standar akuntansi internasional, khususnya IFRS, menekankan adanya transparansi dan akuntabilitas penyajian laporan konsolidasian [1].

Laporan keuangan konsolidasian merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja dari perusahaan induk serta entitas anak atau afiliasi [2]. Penyajian laporan keuangan konsolidasi ini bertujuan untuk melaporkan dan memberikan gambaran kondisi keuangan yang komprehensif dan objektif terkait grup. Dengan penyajian tersebut dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, maupun publik [3]. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum, sehingga dapat menghasilkan informasi yang andal.

Standar akuntansi tentang laporan konsolidasi di Indonesia sejalan dengan IFRS, serta PSAK 65 yang menjadi pedoman utama penyusunan laporan konsolidasi. PSAK 65 merupakan pedoman yang menjelaskan terkait asas pengendalian yang menjadi landasan perusahaan apakah mempunyai tanggung jawab menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi [4]. Laporan keuangan konsolidasi wajib disusun oleh perusahaan yang memiliki kendali atas entitas lain dan memenuhi syarat menjadi induk perusahaan [5]. Dengan penerapan prinsip pengendalian pada PSAK 65 tersebut, perusahaan akan lebih mudah untuk mengidentifikasi tanggung jawabnya untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi dengan tepat. Suatu perusahaan disebut sebagai induk ketika memiliki kepemilikan mayoritas saham atas perusahaan anak (lebih dari 50%). Sehingga PSAK 65 ini sangat penting diterapkan pada perusahaan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Walaupun PSAK 65 menjadi dasar utama, tetapi perusahaan juga perlu mempertimbangkan relevansi atas PSAK No. 15 dan PSAK No. 22 dalam penyusunan laporan keuangan. PSAK No. 15 menyatakan bahwa metode ekuitas dalam pencatatan investasi merupakan pendekatan fundamental yang berbeda dengan PSAK No. 65 [6]. Sedangkan PSAK No. 22 menegaskan pada proses akuisisi kombinasi bisnis. Tantangan penerapan ketiga standar ini akan lebih nyata pada perusahaan terutama yang memiliki struktur grup luas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu contoh perusahaan di sektor perbankan yang memiliki cukup banyak entitas anak dan afiliasi. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 2024 tercatat bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki kurang lebih sembilan grup, yang dibentuk untuk mendorong budaya cross-sell dan pengoptimalan atas integrasi bisnis pada semua segmen yang tersebar di berbagai sektor [7]. Entitas anak tersebut terdiri dari Bank Syariah Indonesia, PT Bank Mandiri Taspen, Bank Mandiri (Europe) Ltd, AXA Mandiri Financial Services, Mandiri Sekuritas, Mandiri Capital Indonesia, Mandiri Tunas Finance, dan Mandiri International Remittance. Struktur tersebut menunjukkan adanya kompleksitas pada PT Bank Mandiri. Kondisi tersebut penting untuk lebih dicermati karena perusahaan besar dan *go public* dengan banyak entitas anak akan cenderung menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi pengendalian, pengakuan investasi, dan perlakuan akuntansi atas kombinasi bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai penerapan PSAK 65, PSAK 15, dan PSAK 22 dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian guna mengetahui kepatuhannya dengan prinsip akuntansi berterima umum, serta memberikan pemahaman tentang laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan kompleks.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PSAK 65

PSAK 65 menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dengan memperlakukan entitas induk dan entitas anak sebagai satu kesatuan ekonomi. PSAK 65 menyebutkan bahwa konsolidasi dalam PSAK 65 sebagai penyajian posisi keuangan dan kinerja grup perusahaan secara terintegrasi atas adanya kontrol yang dimiliki oleh entitas induk, sehingga seluruh aktivitas ekonominya dipandang sebagai satu unit pelaporan yang utuh [8]. Konsolidasi tidak dilakukan semata-mata berdasarkan kepemilikan saham, tetapi didasarkan pada adanya kontrol, yaitu kemampuan untuk mengarahkan kebijakan operasional dan keuangan entitas anak. Kontrol dianggap ada jika entitas induk baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki entitas lain lebih dari 50% hak suara. Standar ini juga memberikan panduan mengenai penentuan entitas anak, metode konsolidasi, dan cara penyajian laporan keuangan grup.

2.2. PSAK 15

PSAK 15 mengatur tentang penyertaan perusahaan asosiasi (anak perusahaan) yang harus dilaporkan menggunakan metode ekuitas. PSAK 15 memberikan batasan yang jelas terkait investasi yang digolongkan sebagai entitas asosiasi apabila investor memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan finansial dan operasional, namun tidak memiliki kontrol penuh atas entitas tersebut [9]. Investor dianggap mempunyai pengaruh signifikan apabila memiliki 20% atau lebih hak suara dalam entitas yang diinvestasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan investor lain yang lebih besar tidak mengubah penilaian tersebut. Sementara itu, kepemilikan kurang dari 20% umumnya tidak dianggap memberikan pengaruh signifikan. Dengan demikian, pengaruh signifikan tersebut dapat terlihat dari kemampuan perusahaan atau investor untuk turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan keuangan dan operasi *investee*, namun bukan dalam bentuk pengendali [10].

2.3. PSAK 22

PSAK 22 memberikan penjelasan mengenai transaksi kombinasi bisnis yang terjadi ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis lain [11]. PSAK 22 mengatur perlakuan terhadap aktivitas akuntansi kombinasi bisnis, baik dalam konteks akuisisi maupun penyatuan kepemilikan, berdasarkan perolehan aset neto maupun saham [12]. Berdasarkan PSAK 22, aset dan liabilitas teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi harus diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi sebagai bagian dari penerapan metode akuisisi [13]. Selain itu, pada penerapan PSAK 22 dalam kombinasi bisnis tidak hanya berperan dalam penilaian nilai wajar, tetapi juga turut memicu perubahan pada kinerja keuangan perusahaan [14]. Standar ini menegaskan bahwa penilaian nilai wajar merupakan tahap yang sangat penting, karena menjadi dasar pengakuan awal yang akan berdampak pada penyusunan laporan keuangan konsolidasian di periode selanjutnya.

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan informasi akuntansi yang menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan, hasil kinerja, serta perubahan kondisi keuangan suatu entitas dalam satu periode tertentu. Pengungkapan yang lengkap dan konsisten agar laporan dapat dipakai sebagai dasar analisis ekonomi oleh pemakai eksternal [15]. Pelaporan keuangan ini sangat wajib dilakukan oleh semua perusahaan terutama perusahaan yang *go public* [16]. Di samping berperan sebagai sarana komunikasi keuangan, laporan keuangan merupakan dasar penting untuk menilai efektivitas manajemen, memahami tingkat risiko, dan meninjau prospek masa depan entitas. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas, tetapi juga menjadi sumber informasi yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian saat suatu entitas memiliki kepentingan pada entitas lain.

2.5. Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menampilkan posisi keuangan dan kinerja entitas induk beserta seluruh entitas anaknya seakan-akan merupakan satu entitas ekonomi. Laporan keuangan konsolidasian disusun ketika entitas induk memiliki satu atau lebih entitas anak yang berada di bawah pengendaliannya. Laporan keuangan konsolidasian memberikan gambaran yang lebih akurat karena menghilangkan efek transaksi antar entitas dalam grup [17]. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian meningkatkan keterbandingan laporan karena seluruh aktivitas grup terintegrasi dalam satu laporan, memudahkan investor dalam menilai eksposur risiko dan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh [18]. Salah satu penelitian di sektor perbankan yang menerapkan implementasi PSAK 22 diketahui telah mendorong penyesuaian metode pengukuran atas aset dan liabilitas [19]. Penyesuaian ini pada akhirnya memengaruhi nilai goodwill dan porsi kepentingan non-pengendali dalam laporan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasian memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan menyajikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi dan kinerja keseluruhan grup usaha.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman individu secara spesifik, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan [20]. Dengan metode tersebut, peneliti dapat menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisis secara mendalam mengenai penerapan PSAK 65, PSAK 15, dan PSAK 22 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai catatan, laporan, dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada periode September hingga November 2025. Tahap analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi dan pemisahan data yang berkaitan dengan transaksi antar perusahaan, penyajian informasi yang relevan, analisis atas penerapan PSAK 65, PSAK 15, dan PSAK 22, serta kesimpulan atas kesesuaian penerapan standar akuntansi tersebut.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan pada PT Bank Mandiri Tbk seperti laporan keuangan konsolidasian, catatan atas laporan keuangan, laporan tahunan, serta informasi dari pihak ketiga seperti publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 65, PSAK 15, dan PSAK 22), dan jurnal akademik yang relevan. Pemilihan data atau sampel dilakukan secara *purposive*, dimana terdapat kriteria tertentu dari peneliti untuk tujuan penelitian [21]. Dalam penelitian ini, data yang dipilih merupakan informasi yang berkaitan dengan transaksi antar perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 20% hingga 50%, serta entitas anak dengan kepemilikan lebih dari 50%. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mewakili kondisi penerapan standar akuntansi konsolidasi dalam praktik di perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2024 ditemukan bahwa perusahaan memiliki sembilan entitas anak yang bergerak diberbagai sektor usaha. Dalam laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak dengan mayoritas saham dikendalikan oleh Bank Mandiri. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan PSAK 65 sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, yang dalam PASK 65 menegaskan pada perusahaan induk untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian bersama entitas anak yang dikendalikan. Berikut ini daftar entitas anak PT Bank Mandiri.

Tabel 1. Daftar Entitas Anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase Kepemilikan
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	<i>Sharia banking</i>	Jakarta	51,47
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMELL)	<i>Commercial banking</i>	London	100,00
PT Mandiri Sekuritas	<i>Sekuritas</i>	Jakarta	99,99
PT Bank Mandiri Taspen	<i>Commercial banking</i>	Jakarta	51,10
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	<i>Commercial banking</i>	Jakarta	51,00
Mandiri International Remittance	<i>Remittance service</i>	Kuala Lumpur	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS)	<i>Life insurance</i>	Jakarta	51,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	<i>Consumer financing</i>	Jakarta	99,99
PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)	<i>Ventura capital</i>	Jakarta	99,99

Source: CALK-catatan 1g Informasi Umum Entitas Anak

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki entitas anak dengan persentase kepemilikan seluruhnya diatas 50%. Temuan tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan Bank Mandiri memenuhi definisi pengendalian yang diatur dalam PSAK 65 yang mensyaratkan bahwa pengendalian didasarkan atas kekuasaan (power), eksposur atas imbal hasil variabel, dan kemampuan

mengarahkan aktivitas relevan [22]. Pada laporan keuangan konsolidasi Bank Mandiri mengungkapkan bahwa semua saldo dan transaksi yang signifikan antarperusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Pernyataan tersebut mendukung ketentuan PSAK 65, sehingga Bank Mandiri dinilai telah mematuhi standar yang berlaku. Bank Mandiri juga mengungkapkan pada bagian kepentingan non-pengendali atas laba disajikan sebagai pengurang laba konsolidasi, kepentingan non-pengendali atas aset bersih disajikan dalam ekuitas, namun ada pengecualian kepentingan non-pengendali atas reksa dana yang disajikan pada liabilitas. Pernyataan lain yang memperkuat adanya kesesuaian dengan PSAK 65 yaitu adanya konsistensi kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas anak. Pernyataan-pernyataan tersebut telah tersaji dalam CALK-catatan 2 yaitu informasi kebijakan akuntansi material bagian d prinsip-prinsip konsolidasian.

Sehubungan dengan CALK-catatan 2 tentang kebijakan akuntansi bagian penyertaan saham, yang mengungkapkan bahwa kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih yang terdapat pengaruh signifikan pada Bank Mandiri diakui dalam investasi pada entitas asosiasi. Sehingga pengukuran yang digunakan yaitu metode ekuitas. Pada catatan tersebut juga diungkapkan mengenai jumlah tercatat investasi asosiasi akan ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian Bank Mandiri atas laba/ rugi, penerimaan distribusi, serta perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Beberapa pernyataan yang disebutkan diatas mendukung adanya implementasi PSAK 15 secara konsisten dalam hal pengukuran, pengakuan, hingga penyajian investasi yang dalam PSAK 65 belum dijelaskan. PSAK 15 ini menjelaskan mengenai pengharusan penggunaan metode ekuitas untuk investasi entitas asosiasi. Berikut ini merupakan tabel penyertaansaham pada entitas asosiasi Bank mandiri.

Tabel 2. Investasi pada Entitas Asosiasi Bank Mandiri

Nama Entitas Asosiasi	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat (jutaan rupiah)
PT Asuransi Inhealth Indonesia	<i>Life insurance</i>	20,00%	436.588
PT Djakarta Lioyd (Persero)	<i>Shipping line</i>	-	-
Lain-lain	<i>Various</i>	0,000001%	15.538

Source: CALK-catatan 16a Penyertaan Saham

Berdasarkan tabel 2, entitas asosiasi tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kepemilikan 20% atas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia. Persentase tersebut memberikan pengaruh signifikan meskipun bukan merupakan kriteria pengendalian, sehingga dicatat pada metode ekuitas. Secara keseluruhan catatan tersebut mengimplementasikan PSAK 15 sebagai pedoman dalam hal penyertaan saham dan mendukung adanya kepatuhan dengan standar yang berlaku. Untuk memperlengkap penjelasan maka terdapat penjelasan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Saham

Komponen Mutasi	Jumlah (jutaan rupiah)
Saldo awal tahun	34.123
Perbaikan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(704)
Penghapusbukuan	(32.167)
Lain-lain	734
Saldo akhir tahun	1.986

Source: CALK-catatan 16b Penyertaan Saham

Metode ekuitas adalah metode yang digunakan oleh perusahaan dalam mencatat investasi yang memiliki pengaruh signifikan [10]. Berdasarkan tabel 3, mutasi investasi Bank Mandiri, menunjukkan saldo awal investasi yang disesuaikan dengan laba atau rugi entitas asosiasi, penerimaan deviden, dan perubahan ekuitas lain. Saldo akhir yang tertera mencerminkan nilai investasi setelah penyesuaian selaras dengan metode ekuitas. Sehingga dapat memperkuat pernyataan bahwa Bank Mandiri menerapkan PSAK 15. Bank Mandiri selain memiliki hubungan dengan entitas anak dan entitas asosiasi, juga memiliki riwayat berbagai akuisisi yang berkaitan dengan pengakuan goodwill.

PSAK 22 memberikan pedoman yang komprehensif mengenai kombinasi bisnis, sehingga penting dalam memastikan penyajian *goodwill* telah sesuai standar. Berdasarkan CALK pada catatan 2r tentang aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tak berwujud, disampaikan bahwa pada Bank Mandiri goodwill diakui ketika terdapat selisih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang bisa dideteksi pada tanggal akuisisi yang disajikan sebagai aset lain-lainnya. Melalui pernyataan tersebut

membuktikan adanya penggunaan PSAK 22. Pernyataan lain yang mendukung kepatuhan terhadap PSAK 22 adalah pada CALK catatan 1g yang disebutkan bahwa sejak 1 Januari 2011 “Kombinasi Bisnis”, *goodwill* tidak diamortisasi melainkan perlu diuji penurunan nilai setiap tahunnya [23]. Bank Mandiri secara teratur melakukan evaluasi atas penurunan nilai *goodwill*.

Tabel 4. Perubahan *Goodwill*

Komponen	Nilai (jutaan rupiah)
<i>Goodwill</i> awal (2023)	787.466
Impairment	(268.180)
Penyesuaian lain	-
<i>Goodwill</i> akhir (2024)	519.286

Source: CALK-catatan 2 dan 19

Tabel 4 menjelaskan bahwa *goodwill* tersebut muncul jika nilai akuisisi melebihi nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak yang diakuisisi. Pernyataan tersebut memperkuat adanya penerapan PSAK 22 yang konsisten oleh Bank Mandiri. Selain itu, dalam laporan keuangan konsolidasi Bank Mandiri menjelaskan bahwa transaksi tertentu bukan kombinasi bisnis PSAK 22, namun kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan. Kombinasi bisnis sendiri dapat terjadi dari aktivitas penggabungan, akuisisi, maupun kemitraan lainnya [24]. Melalui temuan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri membedakan antara kombinasi bisnis PSAK 22 dengan kombinasi bisnis lain. Secara keseluruhan, temuan dalam laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri Tbk memperlihatkan bahwa perusahaan mematuhi regulasi serta standar akuntansi yang berterima umum. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan [25]. Transparansi dan konsistensi dalam setiap aspek pelaporan bermanfaat dalam memberikan gambaran yang jelas terkait kondisi keuangan perusahaan. Pengimplementasian standar akuntansi yang tepat memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan akan informasi yang tersaji merupakan laporan keuangan yang andal. Kesesuaian pada laporan keuangan ini dapat meningkatkan kualitas pada aspek pengambilan keputusan strategis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menerapkan PSAK 65, PSAK 15, dan PSAK 22 secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasinya. Penerapan PSAK 65 terlihat dari konsolidasi semua entitas anak yang memenuhi kriteria pengendalian, dilengkapi dengan eliminasi transaksi antarperusahaan dan penyajian kepentingan non-pengendali yang tepat. PSAK 15 diimplementasikan dengan baik melalui penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas asosiasi, seperti yang ditunjukkan dalam pencatatan investasi pada PT Asuransi Inhealth Indonesia. Sementara itu, kepatuhan terhadap PSAK 22 dibuktikan dengan pengakuan *goodwill* pada saat akuisisi dan pelaksanaan pengujian penurunan nilai secara rutin. Secara keseluruhan, penerapan ketiga standar akuntansi ini memastikan bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Mandiri menyajikan gambaran yang wajar, andal, dan komprehensif mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional seluruh grup. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas lingkup analisis di sektor yang lebih kompleks. Selain itu diperlukan untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait dampak yang terjadi atas penerapan standar tersebut terhadap stabilitas laporan keuangan maupun persepsi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. S. Zai, “Analisis Implementasi IFRS (International Financial Reporting Standards) Menggunakan Indeks Gray Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal EMBA*, vol. 9, pp. 1021–1035, Dec. 2021.
- [2] P. K. Diandra, K. M. H. Hasriyono, I. Kurnianingtyas, and V. Barbie, “Analisis Perbandingan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 110,” *Jurnal Lentera Akuntansi*, vol. 9, no. 2, pp. 197–213, Nov. 2024, doi: 10.34127/jrakt.v9i2.1314.
- [3] F. R. Amalia, N. A. Pradipta, and L. Uzliawati, “Analisis Implementasi PSAK 65 Beserta Tantangannya Dalam Laporan Keuangan Konsolidasi PT Mayora Indah TBK dan Entitas Anak,” *Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, pp. 8314–8320, 2024.

- [4] D. Setiawan, “Penerapan PSAK 65 Serta Relevansi PSAK 15 dan 22 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 7, pp. 80–89, Dec. 16AD.
- [5] Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 65*. Jakarta, Indonesia, 2015, pp. 1–14.
- [6] A. R. Sasviranti, F. Ufada, F. Adrian, and E. K. Panggiarti, “Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Profitabilitas Periode Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi,” *Jurnal Kendali Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 235–242, Dec. 2023, doi: 10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2064.
- [7] PT Bank Mandiri (PERSERO) TBK., “Laporan Keuangan Konsolidasian,” Dec. 2022.
- [8] Masrukhan, I. M. Firdaus, N. Indriani, and M. Rizqi, “Implementasi PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Adhi Karya Tbk dan Entitas Anak,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, pp. 172–180, Oct. 2024, doi: 10.62017/merdeka.
- [9] Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*. Indonesia, 2015, pp. 1–12.
- [10] T. Khaerudin, A. O. Azalia, N. Maulita, and E. K. Panggiarti, “Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 dan PSAK NO. 65,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 10, pp. 308–315, Jun. 2023.
- [11] Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 22*. Indonesia, 2018, pp. 1–14.
- [12] I. Mutiara and N. Ayu Putri, “Penerapan PSAK 22 Kombinasi Bisnis Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian,” Mar. 2025.
- [13] I. Asiwati, C. B. Lestari, and L. Uzliawati, “Implementasi PSAK 22 Ssebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Laporan Keuangan PT KALBE FARMA, TBK.,” *Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, 2024.
- [14] D. Ratnawati, W. Ardiani, and E. Mediawati, “Transformasi Kombinasi Bisnis: Implementasi dan Dampak PSAK 22 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, pp. 6169–6171, 2024.
- [15] P. Afrilia, M. R. D. Putra, and R. Kusumastuti, “Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.,” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, vol. 2, no. 2, pp. 325–341, May 2023, doi: 10.30640/digital.v2i2.1096.
- [16] M. Ryketeng, S. Nuraeni, A. Putri, A. L. Junillah, and N. I. Ariqah, “Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 65 Studi Kasus pada Yayasan Hasyim Asy’ar,” *Jurnal of Management Studies*, vol. 17, pp. 50–62, Oct. 2023.
- [17] C. N. Aulia, D. Mayasari, A. A. Hernawan, C. S. B. Ginting, and B. A. Gautama, “Analisis Perbedaan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi pada Perusahaan di Indonesia dengan Konvergensi IFRS dan PSAK 22,” *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 399–408, Jul. 2024, doi: 10.61132/anggaran.v2i3.795.
- [18] R. R. Priatna, F. Fakhtruhman, and M. Masrukhan, “Penerapan Prinsip-Prinsip Dasar Konsolidasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Grup di Indonesia: Studi Perbandingan antara PSAK dan IFRS,” *Dinamika Publik: Jurnal Manajemen dan Administrasi Bisnis*, vol. 2, no. 4, pp. 57–74, Dec. 2024, doi: 10.59061/dinamikapublik.v2i4.827.
- [19] A. S. Zuhra, D. A. Rahma, M. B. B. Hakim, N. L. Sari, and B. G. Ahmad, “Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan SubSektor Perbankan di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 431–448, Jul. 2025.
- [20] F. Nurrisa and D. Hermina, “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 02, pp. 793–800, Mar. 2025.
- [21] U. Sekaran and R. Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, 6th ed., vol. 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- [22] N. S. Zahro, K. Anam, M. Jihan, and E. K. Panggiarti, “Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang Dan Implikasinya Pada Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) Perusahaan : Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 4, pp. 73–78, May 2023.
- [23] S. H. Harahap, S. R. Lestari, N. F. Hsb, and B. A. Gautama, “Perubahan Kombinasi Bisnis Implementasi Dan Dampak PSAK 22 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, vol. 2, no. 5, pp. 70–77, Jul. 2024, doi: 10.61132/menawan.v2i5.801.

- [24] R. Yahya, G. Oktavianti, B. W. Andre, S. Mayangsari, and Islamudin Ardhi, “Analisis Keterkaitan PSAK NO. 22, PSAK NO. 65 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 3, pp. 142–146, Jun. 2024.
- [25] Nila Ayu Pratiwi, Refina Pramudya Wardana, Silvia Maharani, and Endang Kartini Panggiarti, “Penerapan PSAK Nomor 65, PSAK Nomor 22, Dan PSAK Nomor 4 Pada Laporan Keuangan Konsolidasi,” *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 232–241, Jun. 2023, doi: 10.56910/gemilang.v3i3.633.